

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN IDXNONCYC DI BEI PERIODE 2017-2019)

Ayu Ningrumingtyas¹⁾, Novie Endi Nugroho²⁾

^{1), 2)} Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

E-mail: ayukningrum13@gmail.com¹⁾, novie.endinugroho@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to use the factors that affect firm value. This is a type of quantitative research. Secondary data is obtained from the company's annual report statements. The sampling technique uses the non probably sampling method which is selected according to certain criteria and obtains a sample of 78 companies in the primary consumer goods sector (IDXNONCYC). The data analysis technique used is multiple linier regression. Based on the results of data analysis, managerial ownership has a positive and significant effect on firm value. Institutional ownership has a positive and insignificant effect on firm value. Firm size has a positive and significant effect on firm value. The profitability control variable has a positive and significant effect on firm value. The leverage control variable has a positive and insignificant effect on firm value. In this study, there are still many limitations and shortcomings, the influence of the independent variable, namely MOWN, INST, SIZE with control variables ROA and DER having an effect of 37% and the remaining 63% is influenced by other variables outside the study, so it is necessary to add other control variables.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Firm Value*

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan kepentingan untuk kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Benandhi, 2013). Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditentukan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang menilai masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2019:233). Menurut Sartono (2010:487) nilai dari perusahaan diartikan sebagai nilai jual dari perusahaan itu saat sedang beroperasi.

Teori yang mendasari tentang nilai perusahaan adalah teori keagenan (*agency theory*). Perusahaan merupakan peran yang dapat memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan jangka panjang (Hendrawaty, 2017: 27). Teori keagenan (*agency theory*) menyebabkan hubungan antara *principle* (pemilik saham) dengan *agent* (manajer). Dalam hubungan tersebut terdapat suatu kontrak bahwa manajer (*agent*) diberikan wewenang oleh pemilik saham (*principle*) untuk mengelola usahanya dan membuat keputusan yang terbaik bagi pemilik saham. Namun pada prakteknya banyak manajer yang cenderung melakukan tindakan *opportunistic*. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik saham yang biasa disebut konflik keagenan (*agency conflict*). Azwari (2016) menyatakan bahwa konflik keagenan (*agency conflict*) adalah konflik yang timbul sebagai akibat keinginan manajemen (*agent*) untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham (*principle*). Apabila konflik agensi tersebut terjadi maka peningkatan nilai perusahaan tidak akan tercapai.

Masalah keagenan (*agency conflict*) saat ini sudah menjadi fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan di Indonesia. Contohnya saja kasus yang dialami oleh PT Waskita Karya Tbk. Kronologinya, direksi melakukan rekayasa keuangan dengan memasukkan kelebihan pencatatan sebagai pendapatan tertentu sejak tahun buku 2004-2008. Kasus kelebihan pencatatan laba bersih sebesar 500 milyar rupiah diketahui saat dilakukannya audit laporan keuangan menyeluruh seiring pergantian direksi

pada tahun 2008. Dalam hal ini tim dari Departemen Keuangan memberikan sanksi kepada kantor akuntan publik yang terlibat dalam pengauditan atas laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk serta menonaktifkan dua direksi yang terlibat (Liputan6.com).

Secara teori, perusahaan dapat mengurangi timbulnya konflik agensi dengan cara meningkatkan kepemilikan saham diantaranya kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial diartikan bahwa manajer selain mengelola perusahaan juga sebagai pemegang saham perusahaan. Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (Hapsari, 2015). Menurut Wibowo (2016) dengan adanya kepemilikan institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi-institusi lainnya tentu akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Ukuran perusahaan dapat membantu investor memprediksi risiko yang akan terjadi. Hal ini disebabkan karena anggapan investor bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba yang ditahan lebih besar daripada deviden yang nantinya akan dibagi kepada para pemegang saham.

Dengan demikian, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (2) pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, (3) pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, (4) pengaruh secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep dasar permasalahan dari teori keagenan (*agency theory*) muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik saham) dengan *agent* (manajer). Dalam hubungan tersebut terdapat suatu kontrak bahwa manager (*agent*) diberikan wewenang oleh pemilik saham (*principal*) untuk mengelola usahanya dan membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Sering terjadi konflik akibat perbedaan kepentingan antara pemilik saham dengan manajer yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan (*agency conflict*) adalah konflik yang timbul sebagai akibat keinginan manajemen (*agent*) untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham (*principle*) (Azwari, 2016).

Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai perusahaan adalah pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham dan nilai tambah bagi pemegang saham (Wardani, dkk, 2020). Adanya nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti juga oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Husnan, 2015). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat kemakmuran pemegang saham, sehingga para investor akan menyerahkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki pengelolaan lebih profesional daripada yang lain.

Kepemilikan Manajerial (*Manajerial Ownership*)

Sukirni (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Saham manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajer pengelola, serta sebagai salah satu cara agar manager tidak berperilaku *opportunistic* (Hapsari,2015).

Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Suparlan (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Institusi yang dimaksudkan dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Semakin besar investor institusional memberikan pendanaan yang besar bagi perusahaan, maka akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut karena dianggap minim terjadinya kebangkrutan.

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya total aset dalam neraca yang dimiliki perusahaan tersebut (Rachmawati, dkk, 2015). Menurut Mustabyirah (2021) ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan mendapatkan pendanaan baik secara internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Profitabilitas (*Profitability*)

Menurut Nurhayati (2013), profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis, sehingga mencerminkan efisiensi kinerja perusahaan serta menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada para investor (Riyadi, 2019).

Solvabilitas (*Leverage*)

Solvabilitas (*leverage*) merupakan salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan. Suatu perusahaan pasti memerlukan dana dalam menjalankan usahanya. Salah satu sumber dana bagi suatu perusahaan adalah dari pinjaman atau utang (Rachmawati, dkk, 2015). Tampubolon (2013: 41) menjelaskan, bahwa *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva korporasi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Hapsari (2015) tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

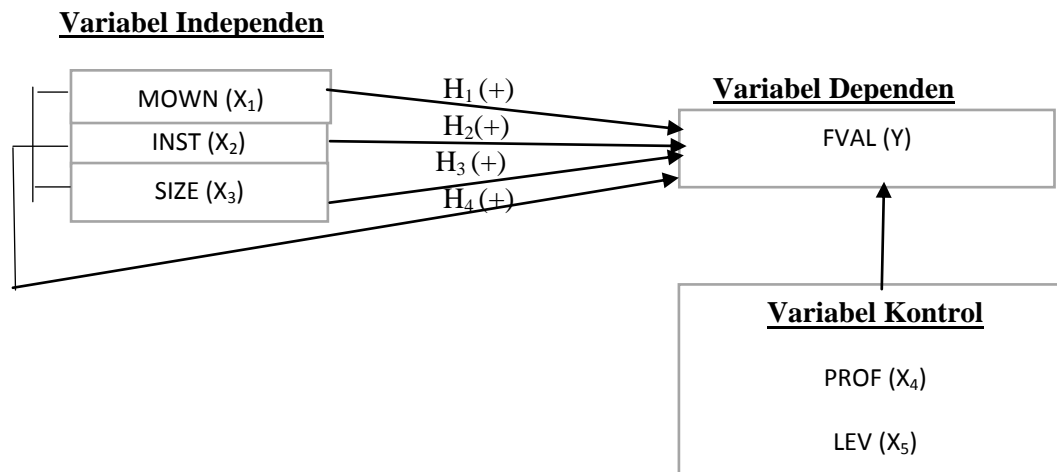
Hasil penelitian dari Wibowo (2016) tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur dengan menggunakan sampel perusahaan dengan beberapa kriteria dari tahun 2010-2014 yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil yang diperoleh untuk kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Suparlan (2019) juga melakukan penelitian yang sama namun dengan hasil yang berbeda. Dalam penelitiannya pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2011-2015. Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan regresi linier berganda memperoleh bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2019) dalam pengujian pengaruh ukuran suatu perusahaan terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019. Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa ukuran suatu perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Purwanti (2020) menguji pengaruh ukuran suatu perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Diduga kepemilikan institusional (*institutional ownership*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Diduga ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Diduga kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi target dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan IDXNONCYC yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan dalam penelitian *nonprobability sampling* yang dipilih sesuai kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel dengan sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2019.
2. Adanya data laporan keuangan auditan perusahaan sampel yang dipublikasikan per tanggal 31 Desember dan informasi pendukung variabel penelitian selama masa penelitian.
3. Laporan keuangan perusahaan sampel menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 1

Seleksi Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Penelitian Perusahaan Tahun	Jumlah Perusahaan 2017-2019
1.	Jumlah populasi target	54	162
2.	Kriteria perusahaan dieliminasi:		
	a. Saham tidak tercatat di BEI pada periode 2017-2019.	(1)	(3)
	b. Informasi data pendukung penelitian pada perusahaan sampel kurang lengkap.	(13)	(39)
	c. Tidak menggunakan satuan rupiah.	0	0
3.	Jumlah sampel selama periode 2017-2019		120
4.	Data yang di <i>outliers</i>		(42)
5.	Sampel akhir selama penelitian		78

Sumber: Data diolah peneliti dan dilampirkan, 2022

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan variabel kontrol profitabilitas dan *leverage*. Berikut definisi operasional variabelnya:

1. Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:487) nilai dari perusahaan diartikan sebagai nilai jual dari perusahaan itu saat sedang beroperasi. Nilai perusahaan diukur melalui Tobins Q menurut Klapper, *et al.* (2002) yang diformulasikan:

$$\text{TOBINS'Q} = \frac{(\text{CP} \times \text{OUTS}) + \text{TD}}{\text{TA}}$$

Tobins'Q (Nilai perusahaan), *CP* (*Closing Price*), *OUTS* (*Outstanding Stocks*), *TD* (*Total Debt*), *TA* (*Total Asset*).

2. Kepemilikan Manajerial

Menurut Jansen *et al.* (1976) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Berikut rumus untuk mengukur menurut Chritchley, *et al.* (1999):

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total keseluruhan saham beredar}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah presentase jumlah saham yang dimiliki oleh orang di luar perusahaan terhadap total saham perusahaan (Wibowo, 2016). Rumus menurut Chritchley, *et al.* (1999) sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang memiliki total aktiva besar maka dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar pula. Berikut rumus untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Chen, *et al.* (1999):

$$SIZE = L_n TA$$

Keterangan:

Size = Ukuran perusahaan (*Firm Size*), L_n (Logaritma Natural), *TA* (*Total Asset*).

5. Profitabilitas

Profitabilitas sangat berperan penting dalam mencerminkan kinerja perusahaan, karena profitabilitas adalah keuntungan perusahaan yang berasal dari penjualan yang telah dilakukan (Riyadi, 2019). Rumus yang digunakan menurut Riyadi (2019):

$$ROA = \frac{NIAT}{TA} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA (*Return on Asset*), NIAT (*Net Income After Tax*), *TA* (*Total Asset*).

6. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Riyadi, 2019). Berikut ini adalah rumusnya menurut Riyadi (2019):

$$DER = \frac{TD}{TA}$$

Keterangan:

DER (*Debt to Equity Ratio*), TD (*Total Debt*), *TA* (*Total Asset*).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP_{i,t} = \alpha + \beta_1 KM_{i,t} + \beta_2 KI_{i,t} + \beta_3 U_{i,t} + \beta_4 P_{i,t} + \beta_5 L_{i,t} + \epsilon$$

NP (Nilai Perusahaan), KM (Kepemilikan Manajerial), KI (Kepemilikan Institusional), U (Ukuran Perusahaan), α (Alfa), β (Koefisien medel regresi), P (Profitabilitas), L (*Leverage*), ϵ (Nilai error).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil output uji regresi linier berganda:

Tabel 2

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.716	3.535		-1.900	.062
MOWN	.232	.855	.088	.622	.036
INST	.111	.735	.022	-.151	.080
SIZE	.269	.118	.249	2.276	.026
ROA	4.644	2.401	.593	4.433	.000
DER	1.013	.953	.132	1.063	.291

Sumber : Data primer diolah, 2022

Persamaan Regresi:

$$Y = -6,716 + 0,232X_1 + 0,111X_2 + 0,269X_3 + 4,644X_4 + 1,013X_5 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 2, maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar -6,716 menyatakan bahwa jika tidak ada kepemilikan manajerial, kepemilikan *institutional* dan ukuran perusahaan maka variabel nilai perusahaan yang diperoleh adalah sebesar -6,716.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (*MOWN*) dilihat dari Tabel 2 sebesar 0,232, *MOWN* memiliki nilai positif, artinya setiap kepemilikan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan meningkat.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (*INST*) dilihat dari Tabel 2 sebesar 0,111, *INST* memiliki nilai positif, artinya setiap kepemilikan institusional mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan meningkat.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) dilihat dari Tabel 2 sebesar 0,269, *SIZE* memiliki nilai positif, artinya setiap ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan meningkat.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel kontrol profitabilitas (*ROA*) dilihat pada Tabel 2 sebesar 4,644 bernilai positif. Artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel kontrol profitabilitas maka juga akan mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel kontrol *leverage* (*DER*) dilihat pada Tabel 2 sebesar 1,013 maka bernilai positif. Artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel kontrol *leverage* maka juga akan mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan.

Pembahasan

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis yang telah ditetapkan. Hal tersebut telah dibuktikan pada Tabel 2 bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *MOWN* 0,232 bernilai positif artinya kepemilikan manajerial (*MOWN*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q dengan nilai t hitung sebesar 0,622 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial (*MOWN*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan berpengaruh secara signifikan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparlan (2019) dalam penelitiannya pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2011-2015, memperoleh bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan

2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini tidak mendukung hipotesis yang telah ditetapkan. Hal tersebut telah dibuktikan pada Tabel 2 bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional (*INST*) sebesar 0,111 bernilai positif artinya kepemilikan institusional (*INST*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q dengan nilai t hitung sebesar -0,151 dengan nilai signifikansi sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional (*INST*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan berpengaruh semakin tinggi pula nilai perusahaan namun tidak signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penemuan hasil penelitian dari Wibowo (2016) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2014 yang terdaftar di BEI, hasil yang diperoleh untuk kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis yang telah ditetapkan. Hal tersebut telah dibuktikan pada Tabel 2 bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,269 bernilai positif artinya ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q dengan nilai t hitung sebesar 2,276 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan maka secara signifikan akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penemuan sependapat dengan hasil penelitian Hapsari (2015) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 yang menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Variabel kontrol profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Temuan ini dibuktikan pada Tabel 2 bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel kontrol profitabilitas sebesar 4,644 bernilai positif artinya profitabilitas (*ROA*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q dengan nilai t hitung sebesar 4,433 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas (*ROA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka secara signifikan akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penemuan sependapat dengan hasil penelitian Purwanti (2020) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Variabel kontrol leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Temuan ini dibuktikan pada Tabel 2 bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel kontrol *leverage* sebesar 1,013 bernilai positif artinya *leverage* (*DER*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q dengan nilai t hitung sebesar 1,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,291 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa *leverage* (*DER*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan namun tidak signifikan. Penemuan sependapat dengan hasil penelitian Nanda

(2019) dalam penelitiannya pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas, maka kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial selama periode penelitian 2017-2018 pada perusahaan IDXNONCYC yang diukur dengan *MOWN* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel kepemilikan institusional selama periode penelitian 2017-2019 pada perusahaan IDXNONCYC yang diukur dengan *INST* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel ukuran perusahaan selama periode penelitian 2017-2019 pada perusahaan IDXNONCYC yang diukur dengan *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan bahwa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terkait dengan permasalahan mengenai nilai perusahaan dengan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Disarankan perusahaan lebih memperhatikan laba perusahaan, karena dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semoga dalam penelitian ini para investor dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan investasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat dan mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwari, P.C. (2016). *Masalah Keagenan pada Struktur Kepemilikan Perusahaan Keluarga di Indonesia*. Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akuntansi. Vol. 9. No. 2: 173-184.
- Benardhi, Riza. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Diponegoro.
- Chutchley, C. (1999). *Agency Problems and The Simultaneity of Financial Decision Making The Role of Institutional Ownership*. *International Review of Financial Analysis* 8:2.
- Hapsari, A. H. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Harmono. (2019). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hendrawaty E. (2017). *Excess Cash dalam Perspektif Teori Keagenan*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Husnan, S., & Pujiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM TKPN.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. New York: University of Rochster.
- Klapper, L. F., & Love, I. (2002). *Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Market*. Washington DC: World Bank.
- Nanda, T. R. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nurhayati, M. (2013). *Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol. 5 No. 2.
- Purwanti, D. (2020). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*. Skripsi. Magelang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rachmawati, D., & Pinem, D. Br. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Equity*. Vol. 18 No.1: 1-18.
- Riyadi, J. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Sari, L.R. (2020). *Pengaruh Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Property dan Real Estate*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Sukirni, D. (2012). *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. ISSN: 2252-6765.
- Suparlan. (2019). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*. Vol. 2 No. 1: 48-65.
- Tampubolon, M. P. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wardani, D. K., & Susilo, W. T. (2020). *Pengaruh Agensi Cost terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. Vol. 12. No. 1: 1-12.
- Wibowo, S. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan*. Tesis. Surabaya: Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- <https://m.liputan6.com/news/read/242306/dua-direksi-waskita-dicopot>. Diakses tanggal 25 Juli 2022. Pukul 17.00 WIB.